

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SDN
PUCANGREJO KABUPATEN KENDAL**

Aulia Munalifa¹, Mudzanatun², Aries Tika Damayani³

¹PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

²PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

³PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

(¹auliamuna558@gmail.com), (²mudzanatun@upgris.ac.id), (³damayaniariestika@gmail.com)

ABSTRACT

The background of this research is that the researcher once carried out the campus teaching program at SDN Pucangrejo, Kendal Regency. The researcher observed that the reading ability of students at SDN Pucangrejo, Kendal Regency was relatively low. Even some children who had already reached higher grades were still unable to read. This condition became the reason for the researcher to study reading difficulties, starting from the lower grades, because early reading is the foundation for further learning. It is expected that students will later be able to understand the subject matter more easily in the next grade. The focus of this study is the initial reading difficulties experienced by first-grade students of SDN Pucangrejo, Kendal Regency, with the purpose of analyzing various obstacles in early reading faced by these students. The type of research used is qualitative research, with research subjects consisting of first-grade students of SDN Pucangrejo, the first-grade teacher, and the school principal. Data collection techniques include observation, reading tests, peer questionnaires, and interviews. The results of the data analysis described indicate that the early reading difficulties among first-grade students of SDN Pucangrejo include inability to recognize letters, inability to read syllables or words, inability to read words correctly, inability to arrange letters into words, and inability to understand the meaning of the text. Based on these findings, the suggestions that can be given are: teachers are expected to provide more specific attention to students who are still unable to read, and students should develop the habit of practicing reading at home.

Keywords: reading, difficulties, beginning

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini adalah Peneliti pernah melakukan program kampus mengajar di SDN Pucangrejo Kabupaten Kendal, peneliti melihat kemampuan membaca siswa di SDN Pucangrejo Kabupaten Kendal ini tergolong rendah bahkan beberapa anak sudah sampai kelas tinggi pun ia belum mampu

membaca hal tersebut menjadikan alasan peneliti untuk meneliti kesulitan membaca di mulai dari kelas rendah. Karena menjadi dasar pembelajaran selanjutnya. Agar nantinya peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan mudah di kelas selanjutnya. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Pucangrejo Kabupaten Kendal dengan tujuan Menganalisis berbagai kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas 1 SD N Pucangrejo Kabupaten Kendal. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 SDN Pucangrejo Kabupaten Kendal, Guru kelas 1 dan Kepala sekolah. Teknik pengumpulan data berasal dari observasi, tes membaca, angket teman sejawat, dan wawancara. Hasil analisis data yang telah dideskripsikan yaitu kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Pucangrejo Kabupaten Kendal yaitu belum mampu mengenal huruf, belum mampu membaca suku kata maupun kata, belum mampu membaca kata dan belum mampu merangkai huruf menjadi kata, serta belum bisa memahami maksud bacaan. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan yaitu bagi guru diharapkan agar memberikan perhatian lebih khusus kepada siswa yang belum bisa membaca dan bagi siswa harus membiasakan diri untuk belajar membaca di rumah.

Kata Kunci: Membaca, Kesulitan, Permulaan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk menggali cakrawala pengetahuan secara luas (Budyartati, 2014). Pendidikan dasar awal (SD/MI) memegang peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Salah satu fungsi pendidikan dasar bagi siswa adalah untuk mengajarkan keterampilan dasar kepada siswa dalam proses calistung (membaca, menulis dan menghitung). (Sintha Setyastuti et al., 2021). Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan

merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. (Ujud et al., 2023)

Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan membaca sangat penting dikuasai peserta didik. Membaca bukan sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan

metakognitif. Menurut Rahim (dalam Sintha Setyastuti et al., 2021). membaca merupakan keterampilan memperoleh informasi melalui pemahaman teks. Rendahnya kemampuan membaca dapat berdampak buruk pada mental maupun prestasi akademik siswa (Ariyati dalam Sintha Setyastuti et al., 2021). Kelemahan ini menurunkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Oleh karena itu, keterampilan membaca permulaan di kelas rendah menjadi dasar penting bagi pembelajaran selanjutnya. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa memahami instruksi, mengakses informasi, serta mengembangkan berpikir kritis. Jika tidak dikuasai sejak awal, siswa akan kesulitan mengikuti pelajaran lain yang berbasis teks, sehingga memengaruhi pencapaian akademik secara keseluruhan.

Membaca merupakan keterampilan dasar yang penting, namun banyak siswa kelas 1 SD masih mengalami kesulitan. Hambatan ini terlihat pada kemampuan mengenali huruf, menyusun suku kata, serta melafalkan kata dengan benar sehingga kecepatan membaca rendah dan

pemahaman bacaan terbatas (Rohman et al., 2022). Faktor penyebabnya meliputi kesehatan fisik yang kurang optimal, gangguan penginderaan seperti penglihatan dan pendengaran (Syah, 2012; Rizkiana, 2016), serta penggunaan metode atau media pembelajaran yang kurang tepat. Lingkungan keluarga juga berpengaruh; kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua membuat anak tidak terbiasa membaca (Sintha Setyastuti et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas 1, ditemukan berbagai kesulitan membaca permulaan pada siswa. Banyak siswa masih kesulitan mengenal huruf dan membedakan huruf mirip seperti “b” dengan “d” atau “m” dengan “n”. Beberapa siswa juga belum mampu merangkai huruf menjadi kata, bahkan ada yang kesulitan menggabungkan dua huruf sederhana, misalnya “bo” pada kata “bobo”. Kesulitan semakin nyata pada kata dengan susunan huruf lebih kompleks, seperti konsonan rangkap pada kata “sampai” atau “rantai”. Selain itu, sebagian siswa belum lancar mengeja; mereka membaca dengan sangat perlahan dan sering terhenti di tengah kata.

Kurangnya kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SDN Pucangrejo mendorong guru untuk terus menanamkan keterampilan membaca sekaligus memahami letak kesulitan yang dialami setiap siswa. Kesulitan membaca bervariasi antara satu siswa dengan lainnya, sehingga perlu dianalisis secara mendalam. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mengangkat topik “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Pucangrejo Kabupaten Kendal” dengan tujuan mendeskripsikan berbagai hambatan yang dialami siswa dalam membaca permulaan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Adapun lokasi penelitian adalah SD Negeri Pucangrejo, yang terletak di Desa Pucangrejo, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal.

Adapun waktu penelitian dimulai dari tanggal 4,5 dan 7 Juni 2025. Dalam penelitian ini, sumber data kualitatif yang akan diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi secara langsung kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas 1 di SD Negeri Pucangrejo Kabupaten Kendal. Instrumen dalam penelitian ini Adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, angket (kuesioner) dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. Metode analisis data dalam penelitian ini ada beberapa tahap yaitu, Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan simpulan. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu; Memilih dan memanfaatkan informasi, Menyiapkan perlengkapan penelitian .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Tes Membaca

No	Nama Siswa	Skor				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
1.	Abyan Mahesa Purwanto	B	K	K	K	K
2.	Afifah Nuriyah Shinta	B	K	K	K	K
3.	Ahmad Zakaria	B	B	C	B	C
4.	Ainaya Fathiyat urahma	B	B	B	B	B
5.	Amira Firza .A	B	B	B	B	B
6.	Aqmar Nadhif .A	C	K	K	K	K
7.	Arida Tatimat ulkhoms	B	B	B	B	C
8.	Azriel Rafiq Syahputra	B	B	B	B	B
9.	Berly Azzahra Zahsy.S	K	K	K	K	K
10.	Diana Najih Salsabila	C	C	K	C	K
11.	Keysha Putri Septyani	C	C	K	B	C
12.	Khairun nisa Salma .R	C	B	C	B	B
13.	Khilya Mega	B	B	B	B	B
14.	Khumairo Azizah	B	B	B	B	B
15.	Labibah Ahnaf	B	B	B	B	B
16.	Lailiy Nur Faaizatur .R	B	B	B	B	B

No	Nama Siswa	Skor				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
17.	Muhamad Arka .R	B	B	C	B	C
18.	Muhamad Aufal .M	K	K	K	K	K
19.	M. Hafizh Al Falah	B	C	C	B	C
20.	M. Hafizh Al Farezi	B	B	B	B	B
21.	Muhamad Harun .A	K	K	K	K	K
22.	M. Maulidhani Ibrahim	K	K	K	K	K
23.	M. Rayhaan Nur .P	B	B	C	B	B
24.	Raisya Tsania Azhar	B	B	B	B	B
25.	Rendy Syafiq Al Falah	C	B	C	B	B
26.	Siti Musdalifah	B	B	B	B	B
27.	Talitha Sabiya Shakaella Kharin	C	C	C	C	C
28.	Wirga Fafirulyasa	C	C	C	B	C
29.	Zaskia Zayna Hafidzah	B	B	C	B	B
30.	Zuniar Rahma Maulida	B	B	B	B	B

Keterangan :

Aspek 1 : Mengenal huruf

Aspek 2 : Membaca kata

Aspek 3 : Membaca kata yang tidak mempunyai arti

Aspek 4 : Kelancaran membaca nyaring

Aspek 5 : Pemahaman bacaan

Keterangan nilai :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Berdasarkan tabel hasil tes membaca diatas dari 30 siswa terdapat 26 siswa yang memiliki nilai baik dalam beberapa aspek dan 4 siswa memiliki nilai rendah pada beberapa aspek. Siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan membaca pada aspek-aspek yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Kegiatan tes membaca ini dilakukan bersamaan dengan pengisian angket teman sejawat. Satu bangku diisi oleh dua siswa, saat salah satu siswa membaca lembar tes, siswa sebelahnya mengisi angket dengan menilai temannya yang sedang membaca. Setelah itu, mereka bergantian peran.

Selain melakukan wawancara kepada siswa kelas 1 SDN Pucangrejo, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah

SDN Pucangrejo Kabupaten Kendal, Berikut hasil deskripsi wawancaranya

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Pucangrejo Kabupaten Kendal, siswa kelas 1 masih mengalami berbagai kesulitan membaca permulaan, seperti belum mampu membedakan huruf, membaca suku kata, merangkai kata, mengeja, serta masih terbata-bata dalam membaca. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah mengarahkan guru agar lebih menekankan pembelajaran calistung, memberi perhatian khusus bagi siswa yang lemah membaca, serta menggunakan media dan metode yang menarik, seperti kartu huruf, gambar, lagu, dan nyanyian. Sekolah juga menyediakan buku bacaan anak di perpustakaan guna mendukung peningkatan literasi.

Kesulitan membaca ini dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar dan motivasi siswa, kurangnya kebiasaan membaca di sekolah maupun rumah, serta minimnya dukungan keluarga. Banyak orang tua belum terlibat aktif mendampingi anak belajar membaca, sehingga perkembangan kemampuan membaca siswa menjadi terhambat.

Selain melakukan wawancara kepada kepala sekolah SDN Pucangrejo, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas 1 SDN Pucangrejo Kabupaten Kendal, Berikut hasil deskripsi wawancaranya:

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1 SDN Pucangrejo Kabupaten Kendal, dari 32 siswa terdapat 8 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Faktor penghambat utama adalah kurangnya minat belajar, kebiasaan belajar di rumah yang minim, serta kurangnya perhatian orang tua.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan jam tambahan khusus bagi siswa yang lemah membaca. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang dinilai efektif untuk membaca permulaan. Metode SAS menekankan pada tiga tahap, yaitu struktural (menampilkan keseluruhan), analitik (menguraikan), dan sintetik (menggabungkan kembali). Pendekatan ini sering dipadukan dengan cerita dan gambar, sehingga siswa lebih mudah memahami huruf, kata, hingga kalimat. Dengan penerapan metode SAS serta dukungan bimbingan

tambahan, diharapkan kesulitan membaca siswa dapat teratasi secara bertahap.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan membaca merupakan suatu masalah dalam proses belajar mengajar yang perlu mendapat perhatian. Kesulitan ini terjadi karena siswa belum mampu memahami komponen-komponen dalam kata dan kalimat, sehingga informasi yang dibaca tidak dapat dipahami atau disampaikan dengan baik. Kesulitan yang dialami oleh siswa diantaranya yaitu sulit membedakan huruf-huruf abjad, terutama huruf yang mirip seperti b dan d. Mereka masih sering mengeja suku kata satu per satu, membaca dengan lambat, dan belum bisa memahami isi bacaan dengan baik. Selain itu, mereka sering salah melafalkan huruf, mudah merasa bosan saat membaca, dan kurang percaya diri karena takut melakukan kesalahan. Kemudian hasil wawancara dengan guru kelas 1 Pak Heri Purnomo, menuturkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 1 yaitu kurangnya pemahaman huruf dan kurangnya perhatian orang tua serta minat membaca yang kurang. Kemudian hasil wawancara

kepada kepala sekolah, siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca permulaan juga dikarenakan oleh minat belajar membacanya yang kurang. Anak-anak kelas satu rata-rata masih suka bermain. Hal ini menyebabkan mereka belum memiliki kesadaran dan motivasi yang cukup untuk belajar membaca secara serius. Selain itu, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa beberapa siswa belum mendapatkan stimulasi membaca yang cukup dari lingkungan keluarga, seperti kebiasaan dibacakan cerita atau tersedianya bahan bacaan di rumah. Kurangnya dukungan dari orang tua dalam membimbing anak untuk belajar membaca di rumah menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Kepala sekolah menambahkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sangat penting diterapkan di kelas satu agar dapat menarik minat belajar siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, misalnya melalui penggunaan media gambar, lagu, permainan edukatif, dan kegiatan membaca bersama yang dapat

merangsang minat anak dalam mengenal huruf dan kata.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan angket yang diberikan kepada teman sejawat, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam membaca belum mengenal huruf dengan baik. Mereka belum menguasai huruf-huruf abjad dari A sampai Z, sehingga kesulitan ketika diminta untuk mengeja kata. Kurangnya pengenalan terhadap huruf ini menjadi hambatan utama dalam penguasaan kemampuan membaca permulaan. Serta minat membaca yang kurang. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan Tes EGRA (*Early Grade Reading Asesment*) merupakan sebuah instrumen yang dikembangkan oleh *United States Agency For International Development* (USAID) PRIORITAS. Instrumen tersebut untuk menilai kemampuan membaca kelas awal dan dapat digunakan untuk menilai peningkatan keterampilan membaca. Penilaian EGRA terdiri dari beberapa aspek, yaitu mengenal huruf, membaca kata bermakna, membaca kata tidak bermakna, membaca nyaring, dan menyimak

(pemahaman). Selain itu EGRA juga dapat mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang tengah dialami peserta didik di kelas awal. (Novita Sari et al., 2024).

Tes EGRA meliputi:

1. Kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf

Aspek ini menilai dalam kemampuan mengidentifikasi huruf. Pada aspek ini, peserta didik diminta untuk menyebutkan nama-nama huruf sebanyak-banyaknya dalam waktu 60 detik. Siswa yang mengalami kesulitan pada mengenal huruf ada 4 siswa yaitu pada huruf T dibaca P, E dibaca F, L dibaca J dan tidak paham huruf seperti H, N, M, L, T, Q, Z, R dan siswa tidak bisa membedakan “p” dengan “q”, “b” dengan “d”, “n” dengan “u”. Peserta didik lainnya sudah mengenal huruf dengan baik.

2. Kemampuan Peserta didik dalam membaca kata bermakna
Pada tahap ini mengukur kemampuan membaca kata-kata yang terpisah sesuai dengan tingkatan peserta didik. Tugas peserta didik dalam aspek ini yaitu membaca kata kata

bermakna yang terdapat pada lembar tes sebanyak-banyaknya selama 60 detik, tetapi tidak boleh mengeja. Pada aspek ini ada 4 peserta didik yang belum bisa membaca, 4 peserta didik masih mengeja serta terbata-bata, 22 peserta didik dapat membaca dengan baik.

3. Kemampuan peserta didik dalam membaca kata tidak bermakna
Tahap ini mengukur kemampuan membaca yaitu prinsip-prinsip abjad. Kata-kata pada aspek ini tidak memiliki arti. Peserta didik hanya diminta membaca sesuai yang tertulis dalam waktu 60 detik. Sebanyak 9 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca kata tidak bermakna. Siswa yang lainnya sudah dapat membaca sesuai yang tertulis.
4. Kemampuan peserta didik dalam kelancaran membaca nyaring

Tahap ini merupakan penilaian yang mengukur kelancaran membaca nyaring pada kalimat teks. Kemampuan tersebut yaitu membaca teks secara otomatis dan akurat. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca nyaring sebanyak 7 peserta didik mereka

ada yang belum bisa sama sekali dan ada yang bisa tetapi masih kadang-kadang ada yang dieja dan membacanya pun lambat.

5. Kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan

Pada tahap ini penilaian yang mengukur kelancaran membaca nyaring pada teks cerita yang berkaitan dengan pemahaman. Peserta didik dituntut untuk memahami maksud dari apa yang sudah dibaca, seperti halnya menceritakan kembali atau mengungkapkan kembali isi teks yang sudah dibaca menggunakan bahasa sendiri. Sebanyak 8 peserta didik belum mampu memahami maksud bacaan. 22 siswa lainnya sudah mampu memahami maksud bacaan. Berdasarkan hal tersebut bahwa untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas awal dapat menggunakan instrumen EGRA (*Early Grade Reading Assessment*). EGRA bisa mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak-anak di kelas awal dalam instrument ini juga dapat mengetahui

bagaimana cara memberikan solusi untuk anak-anak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Pucangrejo Kabupaten Kendal, dapat disimpulkan bahwa proses membaca permulaan masih menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa. Kesulitan-kesulitan tersebut tampak pada berbagai aspek kemampuan membaca, mulai dari pengenalan huruf hingga pemahaman terhadap makna kata dan kalimat sederhana. Secara umum, kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas 1 dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam mengenali dan membedakan huruf

Masih ada beberapa siswa kelas 1 yang masih mengalami kebingungan dalam membedakan bentuk huruf yang serupa, seperti antara huruf b dan d, p dan q, atau m dan n, i dan l. Selain itu, beberapa siswa belum sepenuhnya menghafal seluruh huruf abjad, baik huruf vocal maupun konsonan, yang

- menjadi dasar penting dalam proses membaca.
2. Kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata
- Setelah mengenali huruf, siswa masih mengalami hambatan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata. Misalnya, mereka kesulitan membaca suku kata sederhana seperti bu, ku, ba, ru, dan seterusnya. Proses penggabungan huruf seringkali dilakukan secara terputus-putus dan tidak lancar, sehingga mempengaruhi kelancaran membaca kata.
3. Kesulitan dalam membaca kata yang tidak bermakna
- peserta didik masih kesulitan membaca kata yang tidak memiliki arti ditandai dengan peserta didik sering menambah atau mengurangi huruf penyusun suatu kata. Kesulitan ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai keterampilan dasar dalam mengenali dan menggabungkan bunyi huruf (fonem) menjadi suku kata atau kata yang utuh. Kemampuan ini sangat penting sebagai dasar dalam penguasaan keterampilan membaca secara umum, termasuk untuk membaca kata-kata baru yang belum dikenal sebelumnya.
4. Kesulitan dalam membaca kata bermakna dan kalimat sederhana
- Masih ada siswa yang belum mampu membaca kata bermakna tanpa harus mengeja huruf demi huruf terlebih dahulu. Akibatnya, ketika menghadapi kalimat sederhana, mereka kesulitan memahami maknanya karena terbatasnya kelancaran dan kecepatan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan mereka belum berkembang optimal.
5. Kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan
- Siswa yang belum bisa memahami isi bacaan rata-rata mereka belum bisa membaca atau membacanyapun masih dieja. Untuk siswa yang sudah cukup lancar membaca mereka sudah bisa memahami maksud apa yang ia baca.

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca.

Kesulitan membaca permulaan di kelas 1 SDN Pucangrejo disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain :

1. Faktor internal siswa : seperti kurangnya minat membaca, keterlambatan perkembangan bahasa, dan perbedaan kemampuan kognitif antar siswa.
2. Faktor eksternal : seperti minimnya peran orang tua dalam membimbing anak membaca di rumah, metode pembelajaran yang kurang menarik.

Dampak dari kesulitan membaca permulaan;

Kesulitan membaca permulaan berdampak cukup signifikan terhadap proses belajar siswa secara keseluruhan. Siswa yang belum lancar membaca cenderung kesulitan mengikuti pembelajaran lain, terutama mata pelajaran yang berbasis teks seperti Bahasa Indonesia, PPkn, dan ilmu pengetahuan alam, selain itu, mereka juga cenderung menjadi kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, bahwa kesulitan membaca permulaan merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius dari guru, dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Author 1, Author 2, & Author 3. (2017). Title article. *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3*, 00(00), XX–XX.
<https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Fauzi. (2018). KARAKTERISTIK KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR Fauzi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto CHARACTERISTICS OF LEARNING DIFFICULTIES IN READING. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Herlina, E. S., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (n.d.). *P-issn : 2549-3043 e-issn : 2655-3201*. 5.
- Hidayah, N., & Novita. (2016). Peningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016 85. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3, 85–102.

- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Oktadri Yanti Putri, D., Mutia Yunita, S., & Afrizal, M. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3164–3170. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1185>
- Mahendra, Y., & Eka Saputri, Y. (2024). Analisis Faktor Internal Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Wonomarto Tahun Ajaran 2022/2023. *Griya Cendikia*, 9(1), 141–154. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1044>
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>
- Melisyah, M. P., Murjainah, M., & Praseihammi, M. (2023). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p1-8>
- Moha, D. S. & M. I. (2015). Ragam Penelitian Kualitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Novita Sari, T., Halidjah, S., Auliya Vilda Ghasya, D., & Untan Pontianak, F. (2024). Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Adaptasi Early Grade Reading Asesment (EGRA) Peserta Didik Kelas 1. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 1185–1193.
- Nur`aini, P. C., Waheda, I., & Nurhalisa, M. (2024). Problematika Kesulitan Membaca pada Anak Kelas Rendah: Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca. *IMEIJ Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1249–1257. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/855%0Ahttps://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/download/855/510>
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>

- Ratnawati, E. (2016). Karakteristik Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologis Dan Aplikasi). *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2), 1–23.
- Riris Nur Kholida Rambe, Devita Aulia Putri, Nurul Hasanah, Sri Ramahyanti Berutu, Winda Amelia Putri, & Zahra Azzura Jaffa. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 155–162. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1664>
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Rosmidar, R., & Darwis, U. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Lipat Kajang Bawah. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(2), 33–48. <https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.796>
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sdn 1 munggun. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
- Sugiyono. (2023). Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 0220938, 194–205.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 73, 33–47. Magistra
- Syifa Faujiah, L. I. M. & M. U. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran bahasa indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 165–169. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1294%0Ahttps://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1294/890>
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Berdasarkan peraturan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “ Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu ”. *Hal ini juga sep.* 3(1), 39–50.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>